

KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN YANG DIMILIKI PELAKU UKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UKM

Yenni Ramadhani Harahap
LP3i Medan
Surel: yenniramadhani@rocketmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM berpengaruh terhadap kinerja UKM binaan BMT MES SUMUT. Adapun bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, artinya jika kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dihubungkan dengan kinerja maka kemungkinan akan meningkatkan kinerja sebesar 0.204 kali. Walaupun, kemampuan ini tidak berpengaruh terhadap kinerja pada kenyataannya akan menyulitkan atau mengalami proses yang panjang dalam melakukan pinjaman pada pihak lain karena pihak tersebut membutuhkan bukti yang riil (salah satunya laporan keuangan) sebagai jaminan mereka bahwa peminjam tersebut dapat membayar pinjamannya. Adapun profil responden memperlihatkan bahwa pelaku UKM mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan umur 31–50 tahun serta pendidikan relatif rendah yaitu SLTA ke bawah sehingga menyebabkan kemampuan pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan yang masih minim tetapi kinerja UKM masih tergolong cukup baik.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja operasional

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap survive dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global pada tahun 2007–2008. Menurut Urata (2000) tentang peran UKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, untuk UKM yang sudah *go international* UKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan kinerja UKM bukan hal yang mudah. Barbara (2000) mengatakan bahwa permasalahan bidang

manajemen dalam pemasaran, keuangan, teknologi sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UKM. Kelemahan ini dibuktikan dari hasil penelitian BI Cabang Medan bekerja sama dengan Universitas Sumatera Utara (USU) pada Oktober 2008 diketahui hanya 22,5% pelaku UKM yang memiliki laporan keuangan dan 87,8% pelaku UKM yang menyusun laporan keuangan secara tidak layak. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM dan pelaku UKM masih merangkap tugas dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran, kegiatan operasi, mengatur SDM dan keuangan serta transaksi juga masih sederhana.

Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UKM. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha secara berhasil salah satu cara adalah dengan melakukan penyimpanan catatan bisnis, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit baik pembayaran maupun penagihan dari Laporan Keuangan (Kementrian Pendidikan, 2010, hal 9). Namun, masalah yang terjadi adalah banyak pelaku UKM hanya mencatatat jumlah uang yang diterima/ dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/ dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesungguhnya. Sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membukikan kinerja usahanya baik atau tidak. Mengingat terdapat pengaruh yang kuat dan begitu pentingnya penyusunan Laporan Keuangan terhadap kinerja yang dapat diraih pelaku UKM, maka perlu diteliti tentang pengaruh kemampuan penyusunan Laporan Keuangan terhadap kinerja pada UKM di UKM Binaan BMT MES SUMUT.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan Keuangan menurut SAK (2000, hal 4) adalah “Bagian dari proses pelaporan keuangan, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (dapat berupa laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Seorang pengusaha secara periodik harus mengetahui posisi keuangan serta hasil operasi perusahaannya, mengetahui sumber dan pemakaian dana yang diperoleh, menyusun rencana dan mengambil keputusan korektif (Kementerian Pendidikan, 2010: 9). Untuk itu, diperlukan suatu Laporan Keuangan bagi usahanya.

Menurut Hasibuan (2002: 94) “Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”. UKM adalah kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat dimana apabila dipergunakan secara bersama akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja (Kuwayama, 2001).

Kinerja pada organisasi atau usaha, dapat dikelompokkan atas kinerja strategic, kinerja administratif dan kinerja operasional. Kinerja strategic biasanya berkaitan dengan strategi dalam penyesuaian kebijakan strategic di pegang oleh topmanajer karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategic harus mampu membuat visi ke depan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi; Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk didalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar

tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja; Kinerja operasional berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan organisasi. Kemampuan mencapai efektifitas penggunaan sumberdaya (modal, bahan baku, teknologi dan lain-lain) tergantung kepada sumberdaya manusia yang mengerjakan.

Adapun dalam penelitian ini, kinerja UKM yang dilihat adalah kinerja operasional yang diukur secara subjektif. Menurut Miles at al (2000) pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran objektif dengan beberapa alasan. Pertama, UKM seringkali sangat berhati-hati dan kuat menjaga informasi data keuangan usaha. Kedua, data keuangan objektif usaha-usaha kecil tidak dipublikasikan secara akurat dan kadang tidak tersedia. Ketiga, data yang ada sebagian besar sulit diinterpretasikan. Keempat, penilaian secara subjektif dengan membandingkan dengan kinerja secara umum usaha lain sejenis akan lebih tepat digunakan.

Kinerja operasional yang dilihat disini adalah tentang seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan (H. Budi Untung, 2004 hal 69): mampu meningkatkan omset dan pelanggan, tidak kesulitan mengembalikan kredit, mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang, dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis

Dari hasil penelitian Munizu (2010) bahwa faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/ operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Kemudian Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di Sulawesi Selatan.

Temtime dan Pansiri (2004) melakukan penelitian pada 203 UKM di Bostwana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia, pengembangan organisasi, latar belakang manajer/ pemilik, kepemimpinan manajemen,

dan strategi bersaing merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja UKM. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis adalah: penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM

METODE

Penelitian dilakukan pada UKM Binaan BMT MES SUMUT yang berlokasi di Jalan Gagak Hitam No. 32-33 Ring Road Medan Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM Binaan BMT MES SUMUT yang terdaftar sebanyak 120 UKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Sample Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu UKM Binaan BMT MES SUMUT sebanyak 60 pelaku UKM. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu dari rumus yang dikembangkan oleh Solvin (Sevilla, dkk, 1993) yaitu: $n = N/1 - N.e^2$.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berasal dari Sentral UKM yang ada (instansi) berupa jumlah & karakteristik UKM. Metode lain digunakan instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Metode analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pengujian regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 (enam puluh) pengusaha dari kalangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dari binaan BMT MES SUMUT. Dalam analisis data ini digambarkan data secara deskriptif yang terkait dengan variabel yang diteliti, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 80%, berusia 31–40 tahun sebesar 40%, memiliki tingkat pendidikan SLTA terbanyak sebesar 48,3%.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas internal (Arikunto: 2002: 147). Seluruh data yang digunakan sudah valid dan reliabel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji normalitas dengan grafik P-Plot dan histogram. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Adapun indikator dari kemampuan intelektual yang dilihat

dalam penelitian ini menurut Robbin (2001: 46) adalah: 1) ingatan, mampu mengumpulkan bukti transaksi; 2) kemahiran berhitung/ mencatat, mampu mencatat dan menghitung segala transaksi 3) kecepatan konseptual, mampu mengelompokkan transaksi ke dalam buku catatan keuangan, mampu meringkas pengelompokkan tersebut ke dalam daftar ringkasan, mampu menyusun laporan keuangan 4) pemahaman verbal, mampu membaca isi laporan keuangan 5) penalaran induktif dan deduktif, mampu menganalisis isi laporan keuangan, 6) visualisasi ruang, mampu mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut

Berdasarkan indikator kemampuan pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan di atas dapat dideskripsikan bagaimana secara keseluruhan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM di BMT MES SUMUT.

Tabel. Kategori Kemampuan Menyusun Laporan yang dimiliki pelaku UKM

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	%
15 – 18	Sangat Rendah	4	7%
19 – 22	Rendah	18	30%
23 – 26	Sedang	24	40%
27 – 30	Tinggi	8	13%
>31	Sangat Tinggi	6	10%
	Total	60	100%

Kategori kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM di BMT MES SUMUT tergolong menengah ke bawah dalam menjalankan usahanya masing-masing. Dan ini perlu ditingkatkan lagi agar responden dapat memiliki usaha yang mampu bersaing secara lokal maupun global.

Kinerja tentang keandalan operasional yang diukur secara subjektif dengan kemampuan usahanya meningkatkan omzet atau pelanggan, kemampuan usaha meningkatkan keuntungan, kemampuan usaha mengembalikan kredit (Budi Untung: 2004: 69) dengan kriteria yang sesuai dengan standar yang berlaku di BMT MES SUMUT yaitu :

- a. Pendapatan mulai Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 per bulan
- b. Pembayaran angsuran pinjaman selalu lancar (tiap minggu)
- c. Pembayaran angsuran pinjaman beserta tabungan

Tabel Kategori Kinerja UKM (Y)

Kelas Inerval	Kategori	Frekuensi	%
26 – 29	Sangat Kurang Baik	6	10%
30 – 33	Kurang Baik	12	20%
34 – 37	Sedang	23	38,3%
38 – 42	Baik	17	28,3%
>42	Sangat Baik	2	3,3%
	Total	60	100%

Jawaban responden terhadap 10 (sepuluh) item pertanyaan menunjukkan bahwa kinerja UKM di BMT MES SUMUT tergolong cukup baik dalam memperoleh hasil yang diharapkan. Dan ini perlu ditingkatkan lagi agar responden dapat memiliki usaha yang mampu bersaing secara lokal maupun global dengan salah satu cara adalah meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tentang berbisnis.

Tabel Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	30.652	2.898		10.578	.000
	VariabelX	.204	.118	.221	1.724	.090

a. Dependent Varibel: VariabelY

persamaan regresi $Y = 30.652 + 0.204X$, dapat dianalisa bahwa jika faktor kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM diabaikan maka kinerja UKM menjadi sebesar 40.422, Koefisien regresi untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM (X) adalah sebesar 0.204, hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dihubungkan dengan kinerja UKM maka kemungkinan menaikkan kinerja UKM sebesar 0.204.

Tabel Hasil Uji – t

Variabel	Uji - t	Sig.	Alfa	Ket.
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang dimiliki pelaku UKM (X)	1,724	0,90	0,05	Tidak Signifikan

Hasil uji t menunjukkan tidak ada pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM terhadap kinerja UKM. Dengan meningkatnya kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya kinerja UKM. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa UKM di Surabaya tidak memerlukan adanya pengetahuan tentang berwirausaha untuk mencapai kinerja mereka, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengetahuan tentang berwirausaha mereka akan tetap sukses dalam berwirausaha dengan bermodalkan pada pengalaman dari pada harus belajar buku, sekolah atau dari sumber lainnya (Ardiana dan Subaedi, 2008). Serta hasil penelitian Elimawaty Rombe (2007) yang menyatakan bahwa komitmen merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja UKM di kota Palu karena komitmen yang berupa kepercayaan, semangat serta motivasi untuk mengembangkan usahanya relatif baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan profil responden yang mayoritas berjenis kelamin perempuan dan berusia rata-rata antara 31 tahun s/d 50 tahun serta memiliki jenjang karir yang mayoritas SLTA ke bawah. Itu berarti bahwa mayoritas responden pelaku UKM di BMT MES SUMUT tergolong ibu-ibu yang berpendidikan menengah ke bawah yang menyebabkan kemampuan pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan masih rendah namun kinerja yang mereka hasilkan tergolong cukup baik atau sesuai harapan. Sehingga tidak berpengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM terhadap kinerja UKM. Walaupun kemampuan ini tidak berpengaruh terhadap kinerja pada kenyataannya akan menyulitkan atau mengalami proses yang panjang dalam melakukan pinjaman pada pihak lain karena pihak tersebut membutuhkan bukti yang riil (salah satunya laporan keuangan) sebagai jaminan mereka bahwa peminjam dapat melunasi pinjamannya.

Berdasarkan hasil survey, selain dari profil responden ada beberapa alasan yang mungkin perlu diperhatikan yang menyebabkan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mereka disebabkan karena para pelaku UKM: 1) lebih mengutamakan pengalaman dalam meningkatkan kinerja usahanya dibandingkan membuat laporan keuangan

sebagai bukti kinerja usahanya, 2) sulit menyisihkan waktu menyusun laporan keuangan karena pelaku UKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya dan merasa laporan keuangan itu rumit, 3) kurang memperhatikan pengelolaan keuangan karena menurut mereka dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya, 4) Ada yang beranggapan karena usaha yang pelaku UKM jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan laporan keuangan, 5) karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan pelaku UKM yang berhubungan dengan laporan keuangan, 6) tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi khususnya laporan keuangan, 7) dana yang digunakan untuk usaha sering bercampur dengan dana sendiri atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa melakukan pencatatan pada laporan keuangan terlebih dahulu.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM relatif rendah tetapi kinerja usaha yang responden peroleh tergolong cukup baik. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Hasil tersebut disebabkan anggapan pelaku UKM dalam meningkatkan kinerja usahanya lebih mengutamakan pengalaman dan komitmen dibandingkan membuat laporan keuangan sebagai bukti kinerja usahanya. Selain itu, disebabkan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM karena kurangnya pengetahuan akuntansi, pelatihan, tingkat pendidikan responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang berumur 31–50 tahun serta adanya fenomena seperti pelaku UKM sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya, pelaku UKM kurang memperhatikan pengelolaan keuangan karena dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya.

Hasil menunjukkan bahwa Laporan Keuangan tidak berpengaruh langsung atau kecil pengaruhnya terhadap kinerja UKM namun akan menimbulkan kekeliruan

yang besar terhadap kinerja bila laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku karena kemampuannya masih rata-rata atau minim akibat dari responden yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan SLTA kebawah dan sudah berumur 31–50 tahun. Sehingga diperlukan penyadaran terhadap pelaku UKM dan diberi pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan bahwa laporan keuangan itu penting agar kinerja yang dihasilkan juga efektif dan efisien.

Pengembangan kinerja UKM memang seharusnya memperhatikan dari aspek kemampuan SDM UKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga UKM tetap bertahan dan dapat bersaing dengan lebih baik secara nasional dan global. Banyak program pemerintah dalam meningkatkan UKM di Indonesia namun belum menyeluruh dalam pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I.D.K.R, dan Subaedi I.A Brahmayanti, (2010), “Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol. 12 No. 1, 2010.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah (2002), *Modul Pelatihan Dasar Akuntansi*. Jakarta.
- Benjamin, WP, (2000), *Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil, Dalam Prosiding, Seminar Akuntansi Nasional*. Surabaya.
- Broto AS (2002), *Metodologi Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Sala : Tiga Serangkai.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jendral Pendidikan Formal dan Non Formal, Kementrian Pendidikan Nasional (2010), *Modul Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta.
- Elimawaty Rombe (2007), ”Pengaruh Komitmen dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pengusaha UKM di Kota Palu”. *Jurnal Trikonomika*, Unpas, Vol. 6 No. 1, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Miles, P Morgan, Covin G Jefferey, Heeley b Michael (2000), *The Relationship Between Environmental Dynamism and Small Firm structure, strategy and Performance*. Journal of Marketing theory and Practice. Pp. 63-74.
- Mohamad Soleh (2008), *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus : UKM Manufaktur di Kota Semarang)*, Tesis S2, Universitas Dipenogoro, Semarang, Tidak Dipublikasikan.

- Mohan, Isaac (2000), *Financial Record–Keeping as a Tool For Small Business Success : A Case Study Of Free State Province, South Africa*.
- Prawirosentono, Suyudi (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia : Kebijakan Kinerja Karyawan*, Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purbaya Budi Santosa dan Ashari (2005) : *Analisis Statistik dan Microsoft Excell dan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Robert L. Mathis & Jhon H. Jackson (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 9 Jilid I*. Jakarta : Salemba.
- Steven P. Robin (2001) : *Perilaku Organisasi edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Indeks.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang – Undang No. 9 tahun 1995 *Tentang Usaha Kecil*. Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 1995/1996.
- Urata, Shujiro (2000), *Policy Recommendation for SME Promotion in the Republik of Indonesia*, JICA, Tokyo.

Lampiran.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki – Laki	12	20%
Perempuan	48	80%

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase
< 21	0	0
21 – 30	11	18,3
31- 40	24	40,0
41 – 50	19	31,7
> 50	6	10,0
Total	60	100%

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
Tidak Sekolah/Tamat SD	5	8,3
SLTP	18	30,0
SLTA	29	48,3
Akademik/Perguruan Tinggi	8	13,3
Total	60	100%